

PENINGKATAN KUALITAS RUANG PUBLIK BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA TIBANG KECAMATAN SYIAH KUALA BANDA ACEH

Improving The Quality Of Public Space Based On Community Participation In Tibang Village, Syiah Kuala District, Banda Aceh

Azriel Zaini¹⁾, Donny Arief Sumarto²⁾, Popi Mercuri³⁾

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh,
Corresponding Author: azrielzaini@uui.ac.id

Abstrak

Ruang publik desa memegang peran penting dalam mendukung interaksi sosial, kegiatan komunitas, dan penguatan identitas lokal. Namun, banyak ruang publik di desa-desa mengalami penurunan kualitas akibat kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas ruang publik di Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan forum diskusi kelompok (FGD), ditemukan bahwa partisipasi aktif warga mampu meningkatkan relevansi fungsi ruang dengan kebutuhan lokal, serta memperkuat rasa memiliki terhadap ruang tersebut. Penelitian ini menyarankan pentingnya pendekatan desain partisipatif yang adaptif terhadap konteks sosial dan budaya lokal.

Kata Kunci: ruang publik, partisipasi masyarakat, desain partisipatif, Desa Tibang, pemberdayaan lokal

Abstract

Village public spaces play an important role in supporting social interaction, community activities and strengthening local identity. However, many public spaces in villages have experienced a decline in quality due to a lack of community involvement in their planning. This research aims to evaluate the potential for community participation in improving the quality of public space in Tibang Village, Syiah Kuala District, Banda Aceh. By using qualitative methods through field observations, interviews with community leaders, and group discussion forums (FGD), it was found that the active participation of residents was able to increase the relevance of space functions to local needs, as well as strengthening the sense of ownership of the space. This research suggests the importance of participatory design approaches that are adaptive to local social and cultural contexts.

Keywords: public space, community participation, participatory design, Tibang Village, local empowerment

1. PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan elemen penting dalam struktur sosial masyarakat, tidak hanya di kota besar tetapi juga di wilayah pedesaan seperti Desa Tibang di Banda Aceh. Sebagai desa pesisir yang berkembang, Desa Tibang menghadapi tantangan dalam mempertahankan kualitas ruang publik yang mampu mengakomodasi kebutuhan sosial, budaya, dan ekonomi warganya. Banyak inisiatif pembangunan

bersifat top-down, tanpa melibatkan warga secara bermakna dalam proses perancangan dan pengelolaan (Arnstein, 1969). Padahal, partisipasi masyarakat terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Sanoff, 2000).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi:

- a. **Observasi partisipatif** terhadap penggunaan ruang publik (lapangan desa, taman komunitas, dan area tepi pantai).
- b. **Wawancara mendalam** dengan tokoh masyarakat, kepala desa, pemuda karang taruna, dan ibu-ibu PKK.
- c. **Diskusi kelompok terfokus (FGD)** untuk menjaring aspirasi masyarakat terkait pengembangan ruang public.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Kondisi Eksisting Ruang Publik

Ruang publik di Desa Tibang, seperti lapangan desa dan jalur pejalan kaki tepi pantai, cenderung kurang tertata dan minim fasilitas pendukung. Padahal, ruang ini memiliki potensi besar untuk menjadi pusat interaksi sosial dan ekonomi warga.

- b. Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan

Hasil FGD menunjukkan bahwa warga memiliki aspirasi kuat untuk terlibat dalam penataan ruang publik, termasuk dalam bentuk gotong royong, penentuan fungsi, dan pemeliharaan. Namun, selama ini, keterlibatan mereka hanya terjadi di tahap akhir, seperti pelaksanaan fisik (Yatmo, 2005).

- c. Model Desain Partisipatif yang Relevan

Pendekatan desain partisipatif dapat diterapkan melalui metode **co-design** antara arsitek dan masyarakat lokal. Sanoff (2000) menekankan pentingnya komunikasi visual dan alat bantu desain sederhana dalam

menjembatani kesenjangan pemahaman antara ahli dan warga.

4. KESIMPULAN

Peningkatan kualitas ruang publik di Desa Tibang membutuhkan pendekatan kolaboratif yang mengedepankan partisipasi aktif masyarakat sejak tahap perencanaan awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga memiliki kapasitas dan kemauan untuk berkontribusi dalam perancangan ruang yang lebih inklusif, fungsional, dan berkelanjutan. Diperlukan dukungan fasilitator desain dari kalangan profesional, seperti arsitek dan akademisi, untuk menerjemahkan aspirasi warga ke dalam bentuk fisik yang tepat guna.

5. REFERENSI

Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.

Sanoff, H. (2000). *Community Participation Methods in Design and Planning*. New York: John Wiley & Sons.

Yatmo, Y. A. (2005). Peran Arsitek dalam Proyek-Proyek Berbasis Masyarakat. *Dimensi Interior*, 3(1), 1–7.

Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2003). *Public Places, Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. Oxford: Architectural Press.

Trancik, R. (1986). *Finding Lost Space: Theories of Urban Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Madanipour, A. (1999). Why are the design and development of public spaces significant for cities? *Environment and Planning B: Planning and Design*, 26(6), 879–891.

Gehl, J. (2011). *Life Between Buildings: Using Public Space*. Washington, DC: Island Press.

